

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Keadaan sosial ekonomi saling berkaitan satu dengan lainnya. Penghasilan rendah menyebabkan keluarga kurang stabil. Kebutuhan dasar manusia seperti : pakaian, makanan, perumahan, kesehatan dan pendidikan kurang terpenuhi dan anak kurang perawatan semestinya. Orang tidak sanggup membiayai bahkan anaknya untuk membantu orang tua. Karena itu pendidikan menghadapi masalah sosial ekonomi anak yang kurang mendukung keberhasilan cita-cita pendidikan, (Martin.S, 1981).

Pada umumnya keluarga yang banyak anak terdapat tingkat sosial ekonomi yang rendah, orang tua yang berasal dari tingkat sosial ekonomi yang tinggi dan menengah cenderung membatasi anak-anaknya dengan jumlah yang relatif kecil sehingga sanggup membiayai anak-anaknya sampai keperguruan tinggi. Orang tua yang tingkat sosial ekonominya rendah, biasanya tidak memperhitungkan faktor-faktor tersebut ketika menentukan jumlah anak yang tidak dikehendaki.

Ketidaksamaan dalam kesempatan menikmati pendidikan mencerminkan ketimpangan sosial, perbedaan gizi, ilmu kesehatan, kehidupan dan latar pendidikan orang tua. Adanya perbedaan antara berbagai kelompok menurut pekerjaan dalam masyarakat dapat dilihat dari perbandingan antara pekerjaan terlatih dan tidak terlatih. Adanya perbandingan antara anak-anak yang mengesap pendidikan dengan tidak

mengecap pendidikan. Perbedaan pendapatan antara yang pendidikan tinggi dengan pendidikan rendah, (Louis.M, 1981).

Rendahnya tingkat pendidikan yang dicapai pada tingkat kelanjutan akan mengakibatkan rendahnya kwaliltas SDM dan rendahnya tingkat upah atau gaji buruh di Indonesia yang kebanyakan tidak lebih dari US \$ 1 perhari dengan 8 jam bekerja. Dengan demikian kalangan karyawan tersebut kurang memperhatikan masa depan anak-anaknya, terutama pendidikannya, (Siregar,H.A.S., 1984).

Oleh karena itu PT Perkebunan sangat besar manfaatnya dalam penanggulangan peningkatan angkatan kerja yang tumbuh dengan pesat dan dalam jumlah yang besar. Tetapi dalam peningkatan produksi dan hasil dari perusahaan telah diusahakan agar peningkatan pendapatan karyawan dapat diwujudkan sesuai dengan tuntutan azas-azas pemerataan pembangunan nasional, salah satunya adalah meningkatkan taraf hidup karyawan.

Karyawan dengan bermodalkan tenaga kerja, bekerja di perusahaan perkebunan untuk memperoleh upah demi memenuhi kebutuhan keluarganya sehari-hari. Upah/gaji akan mempengaruhi intensitas karyawan di perusahaan perkebunan, disamping peraturan dan sifat pekerjaan. Upah/gaji yang diharapkan karyawan merupakan sumber pendapatan utama untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

Bagi mereka yang perhatiannya rendah terhadap pendidikan anak-anaknya akibat kurangnya komunikasi dengan dunia luar serta rendahnya pendidikan yang dimilikinya akan cenderung mempekerjakan anaknya. Dengan turut sertanya anak